

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena perusahaan ini memiliki sifat stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi atau faktor lainnya. Salah satu bagian penting dalam manajemen perusahaan adalah keuangan. Manajer keuangan mempunyai tugas untuk mengambil keputusan keuangan. Dalam pengambilan keputusan, manajer keuangan harus berhati-hati serta memperhitungkan secara teliti agar keputusan investasi dan pendanaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham. Perusahaan dibangun dengan tujuan memperoleh keuntungan dan dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang (Ramadhani & Fitra, 2019).

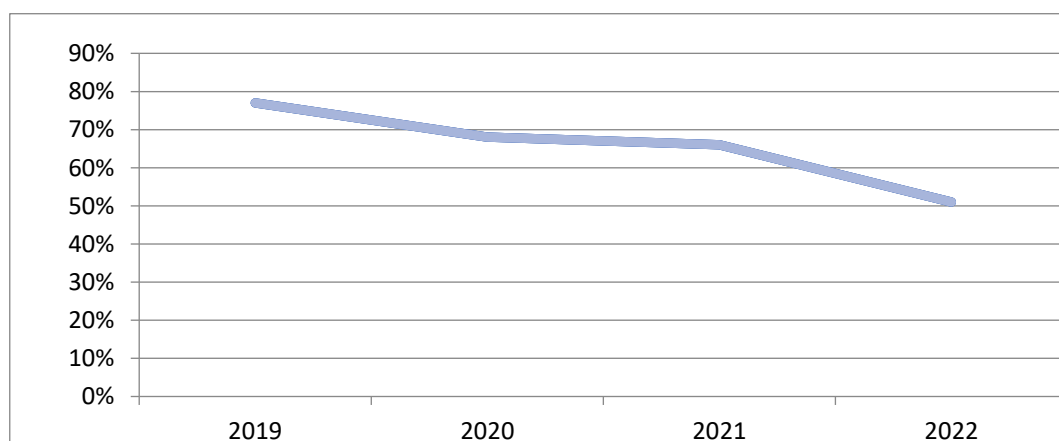
Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam mengelola keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasi dan mengembangkan usahanya (Sutandi, 2018). Sumber dana perusahaan berasal dari hutang dan modal sehingga total hutang yang meningkat maka akan menambah modal perusahaan akan tetapi penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak daripada penggunaan modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan (Komariah & Nururahmatiah, 2020).

Perusahaan membutuhkan pembiayaan untuk aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman (Komariah & Nururahmatiah, 2020). Para manajer dalam perusahaan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana

perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (Ibrahim & Sudirgo, 2023).

Struktur modal adalah kombinasi penggunaan sumber pendanaan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) adalah perpaduan sumber dana jangka panjang (*long-term sources of funds*) yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan (Sunaryo, 2020). Keputusan pendanaan dilihat dari struktur modal, struktur modal yang baik adalah struktur modal yang optimal. Struktur modal penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan (Komariah & Nururahmatiah, 2020).

Secara empiris rata-rata struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Struktur Modal (DER)

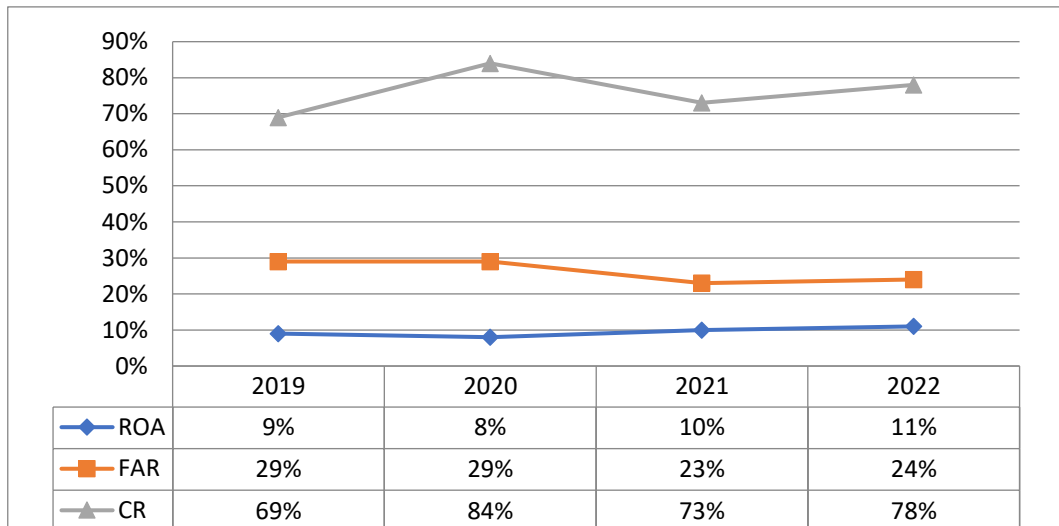
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa struktur modal (DER) perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2022 mengalami penurunan. Dimana struktur modal perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2022 menurun. Terjadinya penurunan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas.

Untuk mengukur struktur modal dapat dilakukan dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER). Dalam perhitungannya DER dapat dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada atas satu, sehingga dana yang digunakan lebih banyak dari hutang daripada modal sendiri. Investor lebih tertarik pada DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER kurang dari satu maka menunjukkan jumlah hutang yang lebih kecil.

Beberapa studi sebelumnya yang dilakukan (Ibrahim & Sudirgo, 2023) ditemukan fenomena bahwa struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Intan Apsari & Dana, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan *size*. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal ini menjadi hal yang penting dalam mempertimbangkan dan menentukan komposisi modal yang akan digunakan dalam perusahaan yaitu stabilitas penjualan dan struktur aktiva (Pamulang, 2019).

Berikut disajikan rata-rata ROA, FAR dan CR pada 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini.



Gambar 1.2 Grafik ROA, FAR, dan CR

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Profitabilitas merupakan indikator penting yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sunaryo, 2020). Dalam hal ini profitabilitas diproksi dengan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* mengalami fluktuasi. Dimana ROA pada tahun 2019 9%, tahun 2020 menurun menjadi 8%, dan naik pada tahun 2021 menjadi 10%. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai ukuran bagaimana suatu perusahaan menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan (Sanjaya & Rizky, 2018). Berdasarkan studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Puspita & Dewi, 2019). Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Ramadhani & Fitra, 2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Indikator lainnya yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Sunaryo, 2020). Dalam hal ini struktur aktiva diproksi dengan *Fixed Assets Ratio* (FAR). Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa *Fixed Assets Ratio* pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Dimana FAR pada tahun 2019 29%, tahun 2020 29%, menurun pada tahun 2021 menjadi 23% dan naik pada tahun 2022 menjadi 24%. Semakin tinggi FAR atau semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi atau penggunaan modal asing akan semakin sedikit (Paramitha & Putra, 2020). Berdasarkan studi sebelumnya menunjukkan bahwa FAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Ramadhani & Fitra, 2019). Sementara menurut (Sunaryo, 2020) FAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Ibrahim & Sudirgo, 2023). Dalam hal ini likuiditas diproksi dengan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Dimana CR pada tahun 2019 69%, tahun 2020 menjadi 84%, menurun pada tahun 2021 menjadi 73%, dan naik pada tahun 2022 menjadi 78%. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi cenderung akan mengurangi atau tidak menggunakan hutang karena memiliki dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan dana (Dewinigrat & Mustanda, 2018). Berdasarkan studi sebelumnya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Ibrahim & Sudirgo, 2023). Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Dewinigrat & Mustanda,

2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas. Maka dengan segala permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam proses penyusunan pengelolaan keuangan khususnya yang berkaitan dengan fungsi dari pendanaan dalam perusahaan.